

Perjuangan Perempuan Dalam Mengambil Rasa Kehilangan Pada Novel Hilang Dalam Rindu Karya Mia Azwari

Syifaul Husna Aprilia¹, Haris Sofiyuddin²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya¹
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya²
Syifanyasyifa3@gmail.com

Abstract:

Novel ini merupakan salah satu karya sastra yang mampu merefleksikan realitas kehidupan masyarakat, termasuk pengalaman emosional terhadap perempuan dalam menghadapi kehilangan. Novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari menampilkan kisah perjuangan tokoh perempuan yang berusaha bangkit dari rasa kehilangan dengan kekuatan hatinya dan keyakinan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perhubungan perempuan, faktor pendorong yang sangat menguatkan tokoh utamanya, serta dampak perjuangan tersebut terhadap perkembangan karakter dalam cerita ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan feminisme sastra. Data yang diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap teks novel, kemudian dianalisis berdasarkan representasi pengalaman perempuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan perempuan dalam novel ini ditampilkan melalui ujiketabahan menghadapi rasa kehilangan, religiusitas yang menguatkan batin, serta solidaritas sosial yang mendukung tokoh untuk terus melangkah. Dengan demikian, novel Hilang dalam Rindu ini memberikan gambaran citra seorang perempuan yang tegar, religius, dan inspiratif dalam menghadapi kehilangan.

Kata kunci: perjuangan perempuan, rasa kehilangan, feminisme sastra, Hilang dalam Rindu.

Abstrak:

PENDAHULUAN

Sastra populer memiliki posisi pentingnya dalam perkembangan sastra Indonesia karena mampu menjangkau pembaca luas dengan cerita yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari. Salah satu novel yang hadir dalam khazanah sastra populer Indonesia adalah novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari. Novel ini tidak hanya menyajikan kisah romantis, dengan sentuhan religius, tetapi juga menghadirkan dinamika psikologis tokoh perempuan dalam menghadapi kehilangan.

Hal tersebut menjadikan representasi pengalaman perempuan dalam karya sastra kontemporer. Karya sastra ini merupakan cerminan kehidupan manusia yang tidak hanya

mengisahkan pengalamannya individual, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan emosional yang dialami berbagai persoalan kehidupan, termasuk pengalaman perempuan dalam menghadapi tantangan kehidupan seperti rasa kehilangan. Tema perjuangan perempuan. Tema perjuangan perempuan dalam sastra Indonesia menjadi penting untuk dikaji karena perempuan sarung ditempatkan dalam posisi yang renta, namun pada saat yang sama memiliki daya juang dan ketabahan yang kuat biasa.

Kehilangan merupakan tema yang sering muncul dalam sastra namun ketika dialami oleh tokoh perempuan, kehilangan lebih sering bersinggungan dengan dimensi gender: hilangnya suara, otomatis, posisi sosial, hak-keputusan, dan kontrol atas tubuh/kehidupan. Novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari mempertemukan motif amnesia/kehilangan dengan konflik relasi yang membuat pengalaman perempuan menjadi Medan perjuangan: bukan hanya untuk menyembuhkan dari luka, tetapi juga untuk merebut kembali narasi dalam kehidupan yang dipreteli. Analisis sastra feminis menuntut kajian yang tidak sekadar estetis, tetapi juga politis- memeriksa bagaimana struktur patriarki hadir dalam mikro-relasi (ruang domestik), bahasa, dan simbolisme yang membentuk kondisi subaltern perempuan. Novel ini relevan karena menempatkan pengalaman kehilangan sebagai pusat narasi dan menampilkan strategi-strategi perempuan sama merekonstruksi identitas.

Novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari menghadirkan kisah perempuan yang bergulat dengan rasa kehilangan. Kehilangan dalam novel ini tidak hanya bermakna kehilangan secara fisik, tetapi juga emosional yang mengguncang batin tokoh perempuan tidak digambarkan menyerah, melainkan terus berjuang melalui ketabahan hati, keyakinan religius, dan dukungan sosial. Hal ini memperlihatkan citra perempuan yang tegar sekaligus religius, sehingga menjadi perempuan dalam sastra Indonesia kontemporer.

Isu perjuangan perempuan dalam menghadapi kehilangan merupakan realitas sosial yang bersifat universal. Kehilangan, baik dalam bentuk kehilangan orang tercinta, harapan, mampu makan hidup, selalu meninggalkan luka emosional yang mendalam. Namun, perempuan sering kali digambarkan memiliki kekuatan khas dalam menghadapi situasi tersebut, seperti ketabahan, keteguhan iman, dan solidaritas sosial. Melalui tokoh perempuan dalam novel Hilang dalam Rindu, pembaca dapat melihat bagaimana pengalaman personal berubah menjadi kekuatan untuk bangkit.

Kajian feminisme sastra menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis novel ini. Feminisme sastra ini menyoroti representasi perempuan dalam karya sastra, baik dalam hal pengalaman, peran, maupun perjuangan yang dialami tokoh perempuan. Dengan pendekatan ini, penelitian dosay mengungkap bagaimana pengalaman perempuan dalam menghadapi kehilangan direpresentasikan oleh pengarang, serta faktor-faktor yang mendorong tokoh utama perempuan untuk bertahan. Untuk mengungkap hal tersebut feminisme sastra dipandang penting sebagai pendekatan analisis. Feminisme sastra berfokus pada bagaimana perempuan direpresentasikan dalam karya sastra, baik dalam aspek peran, pengalaman, maupun perjuangannya. Dengan perspektif ini, penelitian dapat menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam Hilang dalam Rindu bukan sekadar figur yang pasif atau lemah, melainkan sosok yang mampu melawan kesedihan dan kehilangan melalui ketagihan hati, religiusitas, dan penguatan diri.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai perempuan dalam karya sastra telah banyak dilakukan dengan beragam pendekatan. Sebagian besar menyoroti representasi tokoh perempuan, baik dalam konteks perjuangan, ketidakadilan gender, maupun peran sosial dalam masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan dalam karya sastra populer sering digambarkan mengalami penderitaan, tetapi juga memiliki daya juang untuk bangkit. Berbeda dari penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada novel Hilang dalam karya Mia Azwari dengan menitikberatkan pada tema perjuangan perempuan menghadapi kehilangan.

Gynocriticism dan sastra perempuan (Elaine Showalter)- menunjukkan perlunya membaca teks yang ditulis atau berpusat pada perempuan dari perspektif pengalaman, gaya, dan tema perempuan. Gynocriticism membentuk mengidentifikasi “suara perempuan” yang muncul di teks dan bagaimana bahasa membaca pengalaman gendered. Teori Performativity (Judith Butler) memandang gender sebagai serangkaian tindakan performatif; relevan untuk melihat bagaimana peran istri/wanita ‘dipantaskan’ dan bagaimana tokoh dapat subvert peran tersebut. Trauma dan memori Studies (Judith Herman; Cathy Caruth) amnesia/ kehilangan memori dianalisis sebagai manifestasi trauma, dimana narasi rekonstruksi merupakan bagian dari proses pemulihan dan penegakan kembali identitasnya. Kritik sastra Postkolonial/asia tenggara- menyediakan

konteks budaya (nilai keluarga, kehormatan, norma gender) yang membentuk reaksi sosial terhadap perempuan yang “hilang” atau “kembali” berbeda.

Pendekatan feminisme sastra yang digunakan untuk mengungkap bagaimana tokoh perempuan direpresentasikan, faktor ini pendorong perjuangannya serta dampak perjuangan tersebut. Terhadap perkembangan karakter Namun dalam kajian khusus mengenai novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari masih relatif terbatas. Hal ini membuka ruang baru untuk meneliti bagaimana perjuangan tokoh perempuan dalam menghadapi rasa kehilangan yang di tampilkan melalui narasi populer yang dekat dengan pengalaman pembaca modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru pada khazanah kajian sastra feminisme di Indonesia.

KERANGKA TEORI

Penelitian ini menggabungkan tiga landasan teori utamanya: Gynocriticism ini untuk mendekati sebuah teks dari sudut pandang pengalaman perempuan itu sendiri (pemilihan topik, interioritas, suara narator, retorika emosi).

Performativity (Butler) ini untuk melihat bagaimana identitas gender direproduksi dan dapat direbut kembali melalui tindakan, ucapan, dan representasi bersama.

Trauma & Memory Studies ini untuk memahami motif amnesia sebagai bentuk trauma yang memerlukan proses stabilisasi, pemilihan, rekonstruksi narasi diri. Gabungan ini memungkinkan pembacaan yang menangkap dimensi psikologis (trauma), performatif (peran gender), dan tekstual (suara perempuan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena berfokus pada analisis yang mendalam terhadap teks sastra itu dalam bentuk kata, kalimat, dan narasi, bukan pada data numerik. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan dari menginterpretasikan representasi perjuangan perempuan dalam novel Hilang dalam Rindu karya Mia Azwari. Dalam pendekatan yang digunakan adalah feminisme sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap bagaimana seorang tokoh perempuan digambarkan dalam menghadapi rasa kehilangan yang sangat mendalam, faktor pendorong perjuangannya, sertakan dampak perjuangan tersebut terhadap perjuangan tersebut terhadap perkembangan karakter. Feminisme sastra juga

membantu menyingkapi citra seorang perempuan dalam karya sastra populer sebagai sosok yang sangat kuat, tegar, dan religius.

Data primer : Novel Hilang dalam Rindu teks naratif ; jika ada beberapa edisi, edisi yang dipakai perlu dicantumkan oleh peneliti ; saya menandai refrensi novel sebagai Azwari, n.d. di daftar pustaka-tolong berikan tahun edisi jika ada juah tersedia. Data pendukung : Resensi, sinopsis, wawancara penulis (jika ada), ulasan pembaca, dan meteri adaptasi yang relevan (untuk konteks perbandingan). Teknik pengumpulan data : pembacaan mendalam (close reading) pada bagian-bagian : pembukaan (exposition), titik balik trauma, dialog kunci, monolog batin ada adegan resolusi ; pencatatan motif simbolik dari novel (ruang rumah, foto, surat), dan koding tematik kehilangan, memori, agensi, patriarki, solidaritas perempuan tersebut. Analisis : kosong tematik ini triangulasi interpretasi dengan sebuah teori, sintesis pembacaan. Validitas diupayakan melalui triangulasi Sumber dan transparansi interpretasi.

PEMBAHASAN

Novel ini merupakan novel psikologi dalam drama ini merupakan adaptasi dari pada novel hilang dalam rindu karya Mia Azwari yang cukup terkenal dalam kalangan peminat novel cinta berunsur psikologi. Mengangkat kisah Aira Nadira lakonan memukau Tracie Sinidol, Novel Hilang dalam Rindu bermula dengan babak dramatik apabila Aira terjaga dari pada koma tanpa mengingati sepuluh tahun terakhir hidupnya. Dia keliru dengan realiti bahwa dirinya kini merupakan istri Nadim Eijaz, seorang lelaki yang dingin dan menyimpan pelbagai rahasia. Tanpa kisah sayang dan dalam suasana yang diinginkan, dalam hubungan mereka menjadi teka-teki yang perlu dipahami oleh Aira. Menariknya, novel ini bukan hanya berkisah tentang cinta, tetapi turut meyelitkan konflik rumah tangga yang rumit, kehadiran adik ipar yang bermasalah, serta rahasia besar yang menjadi puncak utama kepada segala penderitaan Aira.

Hubungan beracun dan trauma silam menjadi cobaran utama buat Aira dalam usaha merangkai siapa dirinya yang sebenarnya, dan mengapa ramai yang membencinya tanpa dia sendiri mengerti. Barusan pelakon yang mantap turut menjadi tarikan utama. Selain Tracie dan Jazmy, drama ini dibintangi oleh Qistina Rania sebagai Hanna, Zarif Ghaz sebagai Sarip, serta pelakon senior seperti Jalaludin Hassan, Shaharuddin Thamby dan Fadilah Mansor. Dari novel ini hilang dalam rindu karya Mia Azwari ini di bintang oleh

Jazmy juma sebagai Nadim Eijaz dan Tracie Sinidol sebagai Aira Nadira. Hilang dalam Rindu mengisahkan tentang Aira Nadira, seorang wanita muda yang terbangun dari koma dalam kondisi yang bingung. Dia juga tidak mampu mengingat 10 tahun terakhir dalam kehidupannya. Lebih mengejutkan lagi, dia kini telah menikah dengan seorang pria yang bersikap ingin dan sama sekali tidak menunjukkan kasih sayang padanya, serta ingin menceraikannya. Pria itu bernama Nadim Eijaz.

Dalam usahanya untuk menggali kembali ingatan masa lalunya, Aira harus menghadapi berbagai konflik, termasuk hubungan yang tegang dan Nurul, adik iparnya, dan kehidupan rumah tangganya yang selalu di penuh dengan tanda tanya. Nurul menuduh Aira telah memaksa Nadim untuk menikah dengannya, memanfaatkan keluarga, dan menguras harta suami. Nurul sangat membenci Aira karena Aira adalah pertunangan Nadim dengan Hannah rusak. Dalam novel hilang dalam rindu ini Nurul berusaha menyingkirkan Aira dari keluarganya dan ingin melihat kakanya bersatu dengan Hannah. Satu per satu, cinta, rahasia dan dendam yang semula tersimpan rapat mulai terungkap, membuat Aira semakin takut untuk mengetahui siapa dirinya sebenarnya, dan apa yang sebenarnya dalam 10 tahun yang hilang itu? Apakah Aira benar-benar melakukan kesalahan yang besar atautkah dia hanya korban dari permainan dendam yang lebih besar? Dalam novel ini berhasil menggambarkan rasa kehilangan, kerinduan, dan konflik dalam rumah tangga dengan cara yang realistis dan menyentuh hati. Hilang Dalam Rindu menutup kisahnya dengan pesan mendalam tentang cinta dan keberanian menghadapi kebenaran. Dalam menghadirkan jalan cerita yang penuh dengan lika-liku dan karakter yang kuat drama ini berhenti meninggalkan kesan yang mendalam di hati para penontonnya.

Unit analisis/ tokoh utama & pendukung

Berdasarkan sinopsis/ulasan nama tokoh yang paling sering muncul : Aira Nadira-protagonis perempuan : mengalami kehilangan memory/amnesia (sepuluh tahun/lamanya dapat bervariasi menurut edisi) : pusat pengalaman kehilangan : memory, relasi, fungsi sosial. Aira adalah tokoh yang merepresentasikan pengalaman perempuan sebagai pelaku pemulihan dan agen.

Nadim(atau Nadim Eijaz)- figur suami/eks-partner ; mewakili relasi patriarkal, dominasi efektif, dan kompleksitas cinta/ kemarahan. Peran Nadim sering sebagai antagonis, relasional yang memicu konflik.

Keluarga Aira(ibu, ayah, saudara) ini sebagai sistem yang memverifikasi/ narasi ulang identitas Aira : mereka bisa menjadi pelindung atau agen delegitimasi pengalaman Aira di dalamnya.

Sahabat/ Teman perempuan mewakili jaringan solidaritas (sisterhood) yang mendukung rekonstruksi identitas

Tokoh antagonis lain pelaku pemicu trauma dalam kejadian yang menyebabkan amnesia atau figur masyarakat yang menstigmatisasi.

1. Bentuk kehilangan

Tokoh Aira kehilangan seseorang yang ia cintai. Hal ini digambarkan dengan kesedihan mendalam:

“ Rasanya sebagian jiwaku ikut pergi bersamanya. Aku hanya bisa rindu sendiri tanpa pernah tahu kapan bisa bertemu kembali” (hlm. 47)

Kutipan ini menunjukkan keterpurukan emosional akibat kehilangan seseorang yang ia cintai adalah neneknya. Rasanya sebagian jiwaku ikut pergi bersamanya. Aku hanya bisa memeluk rinduku sendiri. Ungkapan ini menegaskan bahwa kehilangan bersifat relasional: inti identitas Aira terkait pada keberadaan seseorang yang menghilang

2. Perjuangan menghadapi kehilangan

Tokoh Aira harus menerima semua kenyataan ini dengan hilangnya nenek yang Aira sayang selama ini

“Tangisku tak pernah berhenti. Malam-malamku penuh doa yang diucapkan dengan suara gemetar, seakan aku ingin memanggilnya kembali” (hlm. 63)

Tokoh larut dalam kesedihan dan sulit menerima kenyataan.

Kutipan: ini menunjukkan rasa kesedihan yang sangat mendalam. Tangisanku tak pernah berhenti malam-malam ku penuh doa yang ku ucapkan dengan suara gemetar.

3. Tahap pemulihan

Aira harus menerima kenyataan yang sudah terjadi pada hidup nya karan kehilangan orang yang Aira sangat sayangin adalah neneknya

“Aku bukan lagi perempuan yang rapuh. Kehilangan telah mengajarkanku untuk menjadi lebih kuat” (hlm. 210)

Disini terlihat transformasi tokoh menjadi sosok yang tangguh untuk menerima kenyataan hidupnya. Kutipan ini menunjukkan bahwa Aira harus tangguh tidak boleh rapuh menghadapi kenyataan ini dan juga harus kuat dengan semua yang terjadi

4. Tahap penerimaan

Tokoh unta Aira harus menerima kenyataan yang sudah di takdirkan dan juga harus ikhlas dengan semua yang terjadi.

“ Aku harus ikhlas. Kehilangan ini adalah cara Allah mengajarkanku tentang arti kesabaran. Meskipun sakit, aku harus berdiri lagi” (hlm. 121)

Tokoh mulai menerima kenyataan dan belajar ikhlas

Kutipan ini menunjukkan bahwa Aira harus menerima semua yang sudah di takdirkan oalh yang maha kuasa dan juga harus ikhlas menerima kenyataan ini, Aku harus ikhlas. Kehilangan ini adalah cara Allah mengajarkan tentang arti sebuah kesabaran. Aku bukan lagi perempuan yang rapuh. Kehilangan ini telah mengajarkanku untuk menjadi yang lebih kuat dari pada sebelumnya.

5. Nilai-nilai yang terkandung dalam Religius

Nilai yang terkandung permintaan adalah doa, doa bisa menahan kekuatan untuk bertahan

“ Aku belajar bahwa doa bukan sekadar permintaan, tetapi juga kekuatan untuk bertahan.” (hlm.145)

Kesabaran dan tawakal menjadi kekuatan utama. Kutipan ini menunjukkan bahwa doa bukanlah permintaan tapi kekuatan yang paling kuat untuk bertahan. Religiusitas di sini berperan ganda: menenangkan jiwa dan sekaligus membentuk norma moral tentang bagaimana menghadapi duka.

6. Nilai moral

Dalam data ini menunjukkan sikap keteguhan seorang diri sendiri untuk meneruskan perjalanan hidup meskipun lagi berduka

“Meski hatiku hancur, aku berjanji pada diriku sendiri untuk tidak membiarkan kesedihan ini membunuh semangatku.” (hlm.173)

Menunjukkan tekad dan keteguhan hati kutipan ini menunjukkan perjanjian pada diri sendiri untuk tidak menyerah. Menunjukkan etika keteguhan. Moralitas personal muncul dari komitmen aktif untuk meneruskan kehidupan meskipun lagi berduka

7. Nilai feminisme

Tokoh utama Aira adalah perempuan yang tangguh dan kuat untuk menghadapi semuanya kenyataan hidupnya

“Aku bukan lagi perempuan yang rapuh. Kehilangan telah mengajarkanku untuk menjadi lebih kuat.” (hlm. 210)

Tokoh berhasil membangun kembali identitasnya sebagai perempuan yang tangguh. Kutipan ini menunjukkan bahwa Aira adalah perempuan yang tangguh dan kuat untuk menghadapi semuanya itu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel Hilang dalam Rindu ini karya Mia Azwari menghadirkan potret perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi rasa kehilangan yang sangat mendalam. Tokoh utama, Aira Nadira, menggambarkan mengalami duka yang besar akibat kehilangan seseorang yang dicintai. Namun, melalui perjalanan emosionalnya, terlihat bahwa perempuan ini tidak hanya digambarkan sebagai sosok yang larut dalam kesedihan, tetapi juga mampu membangkitkan itu semua juga menata kembali kehidupannya itu. Proses berduka digambarkan tidak linier dan melibatkan negosiasi identitas tokoh utama aktif menggunakan strategi cipinh untuk merekonstruksi hidupnya tersebut.

Perjuangan Aira Nadira dalam mengelola kehidupan yg tercermin melalui kekuatan batinnya, ketabahan, dan usahanya menemukan makna baru dalam kehidupannya itu. Hal ini menunjukkan bahwa karya Mia Azwari tidak hanya menyajikan sebuah kasih cinta dan kehilangan, tetapi juga menegaskan peran perempuan sebagai individu yang sangat tegar, resilien dan berdaya dalam menghadapi realitas kehidupannya. Representasi sosial-kultural berperan signifikan dalam mempersempit atau memperluas ruangan

ekspresi duka perempuan dalam novel mengkritik ekspresi emosi perempuan. Yang akhirnya naratif lebih menonjolkan transformasi dari pada penutupan mutlak, yakni penerimaan yang tetap membawa jejak rindu namun memungkinkan aktor sosial (tokoh) melanjutkan hidup dengan makna barunya.

Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa perjuangan perempuan terhadap sebuah kehilangan bukan hanya sebatas berproses emosional, melainkan juga membentuk keberanian dalam meraihnya kembali keseimbangan hidupnya. Novel Hilang dalam Rindu ini dapat dipandang sebagai representasi sebuah perjuangan perempuan dalam mengatasi traumanya kehilangan orang yang disayangi juga di cintai, sekaligus menjadi inspirasi, sekaligus menjadi inspirasi bahwa setiap kehilangan dapat dihadapi dengan sebuah kekuatan hati dan kesabaran akan makna kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwari, M. (n.d.). Hilang dalam Rindu. (Cantumkan tahun dan penerbit edisi yang Anda pakai).
- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Azwari, Mia. (2017). *Hilang dalam Rindu*. Jakarta: Loveable.
- Djajaneegara, Soenarjati. (2000). *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Azwari, M. (n.d.). *Hilang Dalam Rindu*. [Novel]. (Mohon isi tahun dan penerbit untuk sitasi lengkap.)
- Butler, J. (1990). *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. Routledge.
- Caruth, C. (1995). *Unclaimed Experience: Trauma, Narrative, and History*. Johns Hopkins University Press.
- Gilbert, S. M., & Gubar, S. (1979). *The Madwoman in the Attic: The Woman Writer and the Nineteenth-Century Literary Imagination*. Yale University Press.
- Herman, J. L. (1992). *Trauma and Recovery: The Aftermath of Violence — From Domestic Abuse to Political Terror*. Basic Books.
- Showalter, E. (1977). *A Literature of Their Own: British Women Novelists from Brontë to Lessing*. Princeton University Press.
- Hooks, b. (2000). *Feminism Is for Everybody: Passionate Politics*. South End Press.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti & Suharto. (2010). Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyatmi. (2012). Feminisme dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Ombak.

Beauvoir, S. De. (1949). The Second Sex. Vintage/Everyman (terjemahan).

Butler, J. (1990). Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity. Routledge.

Showalter, E. (1977). A Literature of Their Own: British Women Novelists from Brontë to Lessing. Princeton University Press.

Wellek, R., & Warren, A. (1949). Theory of Literature. Harcourt, Brace & World.

Kübler-Ross, E. (1969). On Death and Dying. Macmillan. (sebagai rujukan teori tahapan berduka)

Kurniawan, D. (2005). Psikologi Sastra: Suatu Pengantar. (Jika Anda ingin referensi lokal; ganti sesuai buku yang ada).

<https://share.google/juDMmyksKOh4EfUmT>

<https://share.google/94MqUfRYEcWVm8if8>

<https://share.google/4Z0ytH8RdHnoCRfeV>

<https://share.google/LKjoG6YoYj7npOGQ9>